**PENDIDIKAN KESEHATAN BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) DAN PENGGUNAAN *AUTOMATED EXTERNAL DEFIBRILLATOR* (AED) BAGI MASYARAKAT AWAM DI KOTA PALEMBANG TAHUN 2024**

**Ardiansyah**

Program Studi Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo

ardiazzam1979@gmail.com

**ABSTRAK**

Kejadian henti napas dan henti jantung merupakan bentuk kegawatdaruratan yang harus mendapatkan penanganan yang tepat dan segera dari medis atau masyarakat umum yang terlatih. Henti Jantung dapat dipulihkan jika tertangani segera dengan cardiopulmonary resuscitation atau Resusitasi Jantung Paru (CPR/RJP) dan defibrilasi untuk mengembalikan denyut jantung normal. Untuk itulah, guna melaksanakan BHD yang tepat bagi masyarakat umum,

Kinerja Pengabdian: Melakukan Pendidikan Kesehatan pembverian BHD yang tepat bagi masyarakat umum, yang melibatkan penyampaian edukasi dan pelatihan kepada masyarakat awam, mahasiswa, dan pelajar SMA/SMK.

Kinerja pengembangan: Memberikan pengetahuan tentang penggunaan AED bagi masyarakat awam

Hasil : Dari hasil Pre test dan Post test diperoleh data peningkatan jumlah responden dengan hasil baik yang semula berjumlah 26 responden (28.26 %) menjadi 87 responden (94.57%) setelah dilakukan Sosialisasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan Penggunaan *Automated External Defibrillator* (AED)

Saran : a. Untuk pemberian edukasi selanjutnya narasumber hendaknya dapat mengindentifikasi kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat awam dalam pemberian Bantuan Hidup Dasar dan penggunan AED.; b. Dalam mengumpulkan data, sebaiknya gunakan teknik yang dianggap lebih efektif untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. c. Dalam melakukan kegiatan edukasi hendaknya pihak penyelenggara harus berkoordinasi dengan baik dengan pihak mitra terkait jadwal pembelajaran di kampus maupun di sekolah

Kata kunci : Resusitasi Jantung Paru, sosialisasi BHD, penggunaan AED

***ABSTRACT***

*Respiratory arrest and cardiac arrest are a form of emergency that must receive appropriate and immediate treatment from trained medical personnel or the general public. Cardiac arrest can be reversed if it is treated immediately with cardiopulmonary resuscitation (CPR/RJP) and defibrillation to restore normal heart rate. For this reason, in order to implement appropriate BHD for the general public,*

*Service Performance: Carrying out Health Education providing appropriate BHD for the general public, which involves providing education and training to the lay public, university students and high school/vocational school students.*

*Development performance: Providing knowledge about the use of AEDs for lay people*

*Results: From the results of the pre-test and post-test, data was obtained on an increase in the number of respondents with good results, from 26 respondents (28.26%) to 87 respondents (94.57%) after the socialization of basic life support (BHD) and the use of automated external defibrillators (AED).*

*Suggestions: a. To provide further education, resource persons should be able to identify what needs are needed by ordinary people in providing basic life support and using AEDs.;b.In data collecting, should be consider using more effective techniques in obtaining the required data.: c. In carrying out educational activities, organizers should coordinate well with partners regarding learning schedules on campus and at school.*

*Keywords: Cardiopulmonary Resuscitation, BHD socialization, AED use*

**PENDAHULUAN**

Henti jantung mendadak merupakan pembunuh terbesar nomor satu di dunia. Penyakit jantung pada orang dewasa yang sering ditemui adalah penyakit jantung koroner dan gagal jantung. Tingkat kematian global karena penyakit jantung coroner pada tahun 2012 adalah sekitar 7,4 juta. Di United States of America (USA), kejadian henti jantung mendadak merupakan salah satu penyebab kematian mendadak tersering. Sedangkan prevalensi jantung koroner berdasarkan wawancara terdiagnosis dokter di Indonesia sebesar 0,5%, dan berdasarkan terdiagnosis dokter atau gejala sebesar 1,5% (Gosal & Nada, 2017).

Henti jantung mendadak (sudden cardiac arrest) adalah kondisi kegawatdaruratan medis dimana fungsi jantung hilang secara tiba-tiba sehingga berakibat pasokan oksigen yang dibutuhkan oleh organ-organ vital di dalam tubuh tidak tercukupi. Apabila kondisi ini dibiarkan terjadi lebih dari 4 menit, akan mengakibatkan kematian sel-sel otak. Kematian pada seluruh organ vital akan terjadi jika kondisi berlanjut hingga 10 menit. (<https://www.alomedika.com>)

Pada Pasal 4 ayat 1 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2018 Tentang Pelayanan Kegawatdaruratan dinyatakan bahwa : Pelayanan Kegawatdaruratan meliputi penanganan kegawatdaruratan: a. prafasilitas pelayanan kesehatan; b. intrafasilitas pelayanan kesehatan; dan c. antarfasilitas pelayanan kesehatan.

Kejadian henti jantung diluar rumah sakit/*Out Of Hospital Cardiac Arrest* (OHCA) di beberapa negara Asia-Pasifik, salah satunya Indonesia, dalam tiga tahun terakhir terdata sebanyak 60.000 kasus (Hock, Pin, & Alhoda, 2014)

Pentingnya memahami dan menguasai pengetahuan dan keterampilan Bantuan Hidup Dasar (BHD) terletak pada penguasaan teknik dasar yang baik dalam memberikan pertolongan hidup sehari-hari. Oleh karena itu perlu pemberian Pendidikan Kesehatan kepada masyarakat awam guna mencegah kematian yang diakibatkan oleh henti jantung dengan melakukan kegiatan pelatihan pemberian Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan penggunaan *Automated External Defibrillator* (AED) bagi orang awam mengingat kejadian henti nafas dan henti jantung dapat terjadi kapan saja, dimana saja dan mengenai siapa saja.

**KEGIATAN PENGABDIAN**

Dengan mengajarkan tindakan BHD yang sesuai untuk masyarakat umum, dengan upaya peningkatan pengetahuan melalui pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat awam, mahasiswa, dan pelajar SMA/SMK tentang pertolongan hidup, diharapkan dapat meningkatkan pengendalian yang lebih tepat dan peningkatan respon masyarakat terhadap kejadian henti nafas dan henti jantung. Dengan begitu, hal ini diharapkan bisa mengurangi risiko memburuknya keadaan pasien dengan henti nafas dan henti jantung.

# KEGIATAN PENGEMBANGAN

# Kinerja pengembangan pengembangan keterampilan dari sosialisasi BHD bagi Siswa SMA/SMK, Mahasiswa, Dosen, dan Karyawan, serta masyarakat awam oleh adalah dengan memberikan pengetahuan tentang penggunaan AED bagi masyarakat awam

# HASIL

# Kegiatan Pendidikan kesehatan ini terdiri dari tiga sesi yaitu :

# Penyampaian materi Pendidkan kesehatan dengan topik Bantuan Hidup Dasar (BHD) oleh dokter Spesialis Jantung dan Pembuluh Darah

# Penyampaian materi praktek pemberian BHD oleh Perawat

# Praktek pemberian BHD oleh peserta

# Peserta pada kegiatan Pendidikan Kesehatan mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan Penggunaan Automated External Defibrillator (AED) Bagi Masyarakat Awam Di Kota Palembang Tahun 2024 semula ditargetkan sebanyak 210 orang (70 orang per kegiatan)

# Namun pada pelaksanaannya hanya dihadiri sejumlah 138 orang dari 3 kali pelaksanaan. Dari 138 orang peserta, hanya 92 orang perserta yang mengikuti kegiatan secara lengkap mulai dari pre-test, pemberian materi, dan evaluasi (*post-test*)

# Pada kegiatan Pendidikan Kesehatan mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan Penggunaan *Automated External Defibrillator* (AED) Bagi Masyarakat Awam Di Kota Palembang Tahun 2024 digunakan boneka/manekin BHD sejumlah 20 buah, dan AED simulator sebanyak 6 buah

# Dari kegiatan yang dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali diperoleh sebanyak 92 (Sembilan puluh dua) responden yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari Pre Test, pemberian materi, dan Post Test dengan hasil sebagai berikut :

#

Mayoritas jenis kelamin peserta kegiatan sosialsisasi BHD dan penggunaan AED ini adalah perempuan sejumlah 67 responden (72.83 %). Jenis pekerjaan terbanyak peserta kegiatan sosialsisasi BHD dan penggunaan AED ini adalah pelajar sejumlah 64 responden (69.57%). Usia terbanyak peserta kegiatan sosialsisasi BHD dan penggunaan AED ini berada pada usia antara 15 – 25 tahun sejumlah 74 responden (80.43%)



Dari hasil *pre-test* diperoleh bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sejumlah 26 orang (28.26 %), yang memiliki pengetahuan cukup 56 orang (60.87%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 10 orang (10.87%)

Dari hasil *Post-test* diperoleh bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sejumlah 87 orang (94.57%), yang memiliki pengetahuan cukup 5 orang (5.43%) dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang (0%)

## **PEMBAHASAN**

## Dari hasil *Pre-test* dan *Post-test* diperoleh data peningkatan jumlah responden dengan hasil baik yang semula berjumlah 26 responden menjadi 87 responden (mengalami tren kenaikan sebesar 235%)

##

##

## Dari 20 pertanyaan yang diajukan pada kuisioner, sebanyak 7 pertanyaan dapat dijawab dengan benar oleh responden (100%). Sementara untuk 13 item pertanyaan mengalami peningkatan hasil setelah diberikan pelatihan . Hal ini berarti pemberian Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar dan Penggunaan *Automated External Defibrillator* (AED) berdampak pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat awam di kota Palembang.

## Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo, et.al (2021), yang menyatakan bahwa pelatihan dengan metode diskusi dan simulasi tentang bantuan hidup dasar serta penanganan tersedak berpengaruh pada pengetahuan dan ketrampilan anak SMA 3 Mamuju. Ini terbukti melalui peningkatan nilai pengetahuan, keterampilan pertolongan pertama (BHD), dan keterampilan penanganan tersedak yang dimiliki peserta sebelum dan setelah mengikuti pelatihan.

## Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita, 2022, dimana menurut hasil penelitian, sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup, dimana 22 responden (73,3%) memiliki pengetahuan yang cukup, 6 responden (20%) memiliki pengetahuan yang baik, dan 2 responden (6,7%) memiliki pengetahuan yang kurang. Ini mengindikasikan bahwa masyarakat semakin memperoleh pengetahuan melalui pengalaman dan sumber informasi yang beragam menggunakan panca indera. Sementara itu, peserta yang belum memiliki pengetahuan yang cukup meskipun sudah mendapat pendidikan kesehatan karena kurang memperhatikan informasi yang diberikan, misalnya saat berbicara dengan orang lain..

## Sementara dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dahlan, 2014 menunjukkan bahwa berdasarkan pengetahuan responden tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Puskesmas Wori sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang BHD yang terbanyak dalam kategori pengetahuan buruk (66%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang BHD yang terbanyak dalam kategori pengatahuan baik (92%)

## Hasil ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Chrisanto, *et.al*. (2023), pada Yadika Natar High School South Lampung yang menyatakan :

## *“Based on the results of the study, it was found that the level of knowledge of the participants before being given a simulation showed that of the 16 participants in this study, the results obtained were 10 (62.5%) participants had good knowledge, 6 (37.5%) less knowledgeable participants. While the knowledge of the participants after the training simulation was carried out, namely 16 (100%) participants had good knowledge. So it can be concluded that there is a difference or an increase in the value of knowledge before and after the training simulation is carried out”.*

## Penelitian yang dilakukan Oktaviani, et.al, 2023, pada Kader Kesehatan Remaja menunjukan ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan

## *“… the value of cadres knowledge before being given the youth health pocketbook training, 4 cadres who had good knowledge (19%), 11 cadres had enough knowledge (52,3%), 6 cadres had less knowledge (28,7%). After being given the youth health pocketbook training, 17 cadres (81%) had good knowledge, 4 cadres (19%) had enough knowledge, 0 cadres had less knowledge”.*

## Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Ravindra, H. N., Biradar, S., Sarate, S., & Patil, A. (2022) yang dilakukan pada Nursing professionals working in Gujarat's tertiary care facilities dimana hasil penelitannya menyatakan :

## *“…reveal that out of 300 samples, 260 (86.66%) of Nurses had poor Knowledge, 40 (13.33%) of Nurses had medium Knowledge and, none of the Nurse had good Knowledge. Whereas in the Post Test, out of 300 samples, only 06 (2 percent ) of Nurses displayed poor Knowledge, 119 (39.66 percent ) of Nurses obtained average Knowledge, and 175(58.33 percent ) of the Nurses got good Knowledge scores”.*

## Situasi darurat di tempat lain selain rumah sakit bisa membuat kesehatan korban semakin buruk, sehingga perlu dilakukan pertolongan pertama sebelum dibawa ke rumah sakit (pra-rumah sakit). Keberhasilan dalam melaksanakan Bantuan Hidup Dasar (BHD) sangat bergantung pada tingkat pemahaman yang memadai dari orang yang memberikan pertolongan. Memahami konsep Bantuan Hidup Dasar dengan baik adalah sangat penting. kalangan mahasiswa, pelajar, dan masyarakat umum

## **HAMBATAN**

Dalam melaksanakan kegiatan ini ada beberapa hambatan yang ditemui dilapangan yaitu :

1. Ketidaksesuaian antara jadwal yang telah disusun dengan jadwal tempat akan dilakukan kegiatan karena beberapa sekolah dan kampus sudah meliburkan mahasiswanya
2. Dari 138 Peserta yang hadir, hanya 92 peserta yang mengikuti rangkaian kegiatan secara lengkap, mulai dari pre test, pemberian materi, dan post-test sehingga data pre-test dan post test tidak terisi secara penuh dan berpasangan
3. Ditemukan beberapa responden yang tidak dapat menjawab soal tes secara *online* dikarenakan keterbatasan kemampuannya

**RENCANA TINDAK LANJUT**

1. Mengkoordinasikan jadwal kegiatan dengan pihak terkaitan sehingga ada kesesuaian jadwal kegiatan dan jadwal pembelajran di kampus maupun di sekolah
2. Berkoordinasi dengan peserta dan panitia kegiatan agar seluruh peserta dapat berpartisipasi dalam kegiatan dengan baik
3. Menyediakan kuisioner dalam bentuk hard copy bagi responden yang memiliki keterbatasan dalam menjawab soal pre-test dan post-test secara online

**SIMPULAN**

Hasil dari kegiatan Pendidikan Kesehatan pemberian Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan penggunaan Automated External Defibrilator (AED) dengan peserta sebanyak 92 orang dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden dengan karakteristik baik dari 26 responden (28.26%) menjadi 87 responden (94.57%)

## **SARAN**

## Untuk pemberian edukasi selanjutnya narasumber hendaknya dapat mengindentifikasi kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat awam dalam pemberian Bantuan Hidup Dasar dan penggunan AED

## Dalam mengumpulkan data, sebaiknya gunakan teknik yang dianggap lebih efektif untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

## Dalam melakukan kegiatan edukasi hendaknya pihak penyelenggara harus berkoordinasi dengan baik dengan pihak mitra terkait jadwal pembelajaran di kampus maupun di sekolah

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

## Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum selaku Rektor Universitas Ngudi Waluyo

## Ns. Eko Susilo,S.Kep.,M.Kep selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo

## Dr. Abdul Wakhid, S. Kep., M.Kep., Sp.Kep.J. selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

## Umi Aniroh, S.Kp., Ns., M.Kes selaku Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya.

## Seluruh dosen pengajar Program Studi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo yang telah memberikan ilmu serta arahan dalam menyelesaikan seluruh kegiatan perkuliahan

## Hj. Fauziah Mawardi Yahya selaku ketua Yayasan Jantung Indonesia Cabang Propinsi Sumatera Selatan yang telah memberikan ijin untuk magang dan melakukan kegiatan Pendidikan Kesehatan BHD dan penggunaan AED

## Seluruh staf Yayasan Jantung Indonesia Cabang Propinsi Sumatera Selatan yang telah memberikan yang telah banyak mendukung pelaksanaan kegiatan Pendidikan Kesehatan BHD dan penggunaan AED

## Ibuku, Istriku, dan anak – anakku tercinta yang terus memberikan semangat, dukungan dan do’a yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini dengan tepat waktu.

## Rekan- rekan Program Studi Sarjana Keperawatan RPL Angkatan Ke-2 yang telah berjuang bersama untuk menyelesaikan tugas akhir ini, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT

## Semua responden yang bersedia berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini.

## Semua pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian dalam tugas akhir ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aji, Sulistiani Prabu, et.al, 2022, Promosi Dan Pendidikan Kesehatan Di Masyarakat (Strategi dan Tahapannya), PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, Sumatera Barat

Dahlan, et. al. (2014) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Terhadap Tingkat Pengetahuan Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara*. Ejournal keperawatan (e-Kp) Volume 2, Nomor 1. Februari 2014, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado

Gosal & Nada. (2017). *Bantuan Hidup Dasar, Bagian/SMF Ilmu Anestesi dan Terapi Intensif*, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana/RSUP Sanglah

Darsini, et. al, 2019*, Pengetahuan ; Artikel Review*, Jurnal Keperawatan, Vol 12, No 1, Januari 2019, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, Jl. Veteran Mancar, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, Indonesia

Irfani, Qonita Imma. (2019). *Bantuan Hidup Dasar*, Majelis Kesehatan Ranting Aisyiyah Kertonatan, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

Syaiful, *et.al*. (2019). *Pengetahuan Siswa Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) Dengan Motivasi Menolong Korban Henti Jantung Pada Pelajar SMA*, Bima Nursing Journal. Vol. 1 No. 1 Nov. 2019

American Heart Association (AHA). (2020). *Kejadian Penting, Pedoman CPR Dan ECC*

Fatmawati, et.al. (2020). *Peningkatan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Kondisi Henti Jantung Di Luar Rumah Sakit Dan Resusitasi Jantung Paru Kepada Siswa SMA*. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri) http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmmVol. 4, No. 6, desember 2020, Hal. 1176-1184 e-ISSN 2614-5758 | p-ISSN 2598-8158

Handi. (2020). *Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Para Perawat Di Puskesmas Mombok, Kecamatan Elar, Kabupaten Manggarai Timur,* *NTT TAHUN 2020*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume 5 nomor 4 Desember 2021, Universitas Katolik Santu Paulus, Ruteng flores.

Susilawati, Pratiwi, & Adisti. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Dismenorhoe Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Disminorhoe Di Kelas XI SMAN 2 Banguntapan*, Jurnal Ilmu Kesehatan Mulia Madani Yogyakarta. Vol III. No II. Oktober 2022, ISSN (print) : 2721-2122,ISSN (online): 2808-7534

Alini, Tjut. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku Kia*, Jurnal Ilmiah Maksitek Vol. 6 No. 3 September 2021, ISSN. 2655-4399

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2018 Tentang Pelayanan Kegawatdaruratan

Purnomo, et.al, (2021). *Pengetahuan dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Serta Penanganan Tersedak Pada Siswa SMA*, Jurnal Berita Ilmu Keperawatan Vol. 14 (1), 2021

Anita. (2022). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Berbasis Media Video Terhadap Pengetahuan Masyarakat Di Kelurahan Takkalasi, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru*, Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar

Utariningsih, Millizia, & Handayani. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Dengan Kesiapan Melakukan Tindakan BHD Pada Mahasiswa Keperawatan Di Perguruan Tinggi Kota Lhokseumawe*, Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan Volume 5, Nomor 3

Chrisanto, et.al. (2023). *Effect Of Basic Life Support Training Simulation (BHD) On Knowledge And Motivation Of Students About Handling Traffic Accident Incidents*, 1st International Health Conference STIKes Panca Bhakti (IHCPB)

Indawati, et.al. (2023). *Be A Life Savier; Pelatihan Bantuan Hidup Dasar* *(BHD)*. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), P-ISSN: 2615-0921 E-ISSN: 2622-6030 VOLUME 6 NOMOR 1 JANUARI 2023] HAL 43-51

Oktaviani, et.al. (2023). *Empowering Change Agents: Capacity Building for Health Cadres to Promote Adolescent Reproductive Health at The Tawangrejo Health Center Madiun City*. International Journal of Advanced Health Science and Technology

Profil Yayasan Jantung Indonesia Cabang Propinsi Sumatera Selatan. (2023). Palembang

Ravindra, H. N., Biradar, S., Sarate, S., & Patil, A. (2022*). The effectiveness of a hands-on training programme on basic life support for nursing professionals*. International Journal of Health Sciences, 6(S4), 5113–5118.

Simandalahi & Wijaya. (2023). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Petugas Dalam Penggunaan Automated External Defibrillator*. Jurnal Kesehatan Medika Saintika Volume 14 nomor 1 (Juni 2023)

Utami, et.al. (2023). Peran *Code Blue* terhadap Penanganan Henti Napas Henti Jantung di Rumah Sakit, Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran Vol.3 No.8 (Agustus, 2023): E-ISSN: 2808-9146

Utari, Weni, e*t. al*.\_\_\_\_\_,Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatanpengetahuan Keluarga Tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) <https://media.neliti.com/media/publications/189248-ID-efektifitas-pendidikan-kesehatan-terhada.pdf>, diakses tanggal 21 Agustus 2024

Zakiyah, Zahrah, dan Febriati, Listia Dwi, 2023, Efektifitas Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masa Klimakterium, Jurnal KeperawatanVolume 15Nomor 2, Juni2023e-ISSN 2549-8118; p-ISSN2085-1049